



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak

Relationship Knowledge and Attitudes of Pregnant with ANC Visits at Private Practice Midwives Pontianak City

Marice*, Agnes Dwina Astuti

Program Studi Kebidanan, Akbid St. Benedicta Pontianak, Pontianak, Indonesia

*marice.irma@gmail.com

Abstract

Pregnancy is a chain process and is continuous and consists of ovulation, migration of spermatozoa and ova, conception and growth of the zygote, nidation (implantation) in the uterus, formation of the placenta and growth and development of the products of conception until term (term) delivery, which is about 280 to 300 days. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with ANC visits at Private Practice Midwives (BPS) Pontianak City. In this study, the researcher used a cross sectional research design. The population in this study were pregnant women in the first, second, and third trimesters who checked their pregnancies at BPS Mariam Pontianak. Data collection is by means of a questionnaire and a study of midwifery documentation regarding data on antenatal care visits listed in the MCH book or midwifery register. The results of this study indicate that pregnant women who have insufficient knowledge have disobedient behavior in the ANC examination as many as 13 people (36.1%). After performing statistical tests with the chi square method, the results showed that knowledge had a significant relationship (p value = 0.001) while attitudes had no significant relationship. Based on data analysis, it can be concluded that mothers who are less knowledgeable have 3 times the risk of disobeying ANC visits. Conclusions and suggestions: Health workers, especially midwives, can provide information about the importance of conducting prenatal care, which can be in the form of counseling, posters, banners, and motivating mothers to carry out routine pregnancy checks.

Keywords; ANC; Attitudes; Knowledge; Pregnant

Abstrak

Kehamilan adalah proses mata rantai dan berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai persalinan aterm (cukup bulan) yaitu sekitar 280 sampai 300 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I, II, dan III yang memeriksa kehamilan di BPS Mariam Pontianak. Pengumpulan data yaitu dengan alat bantu kuisioner dan studi dokumentasi kebidanan tentang data

kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tertera pada buku KIA atau register kebidanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki perilaku yang tidak taat dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 13 orang (36,1%). Setelah dilakukan uji statistic dengan metode *chi square* diperoleh hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan (p value = 0,001) sedangkan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Ibu yang berpengetahuan kurang memiliki 3 kali berisiko untuk tidak taat terhadap kunjungan ANC. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan yang dapat berupa penyuluhan, poster, spanduk, serta memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Kata kunci; ANC; Ibu Hamil; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses mata rantai dan berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai persalinan aterm (cukup bulan) yaitu sekitar 280 sampai 300 hari (Indrawati et al., 2021; Margareth, 2013). Seorang ibu hamil membutuhkan informasi tentang kehamilannya, itu baik ibu yang mengandung dan janin yang ada didalam kandungannya (Indrawati et al., 2021). Oleh karena itu perlunya pengawasan dan pendidikan yang diberikan oleh seorang petugas kesehatan kepada ibu hamil (Sinsin, 2013).

Petugas kesehatan dalam menangani kehamilan sekarang ini menyebut sebuah program yang bernama *Antenatal Care* (Cahyani, 2020). Program ini sebuah program untuk mengharapkan dan memberikan informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan seorang ibu agar janinnya sehat dan terjadi kelahiran normal bagi bayi (Fatahilah, 2020). Selain itu, partisipasi ibu hamil dalam kunjungan pertama hingga melahirkan dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan oleh suami (Yanti, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2017 di Indonesia (Lidwina, 2021). Selain itu, 1 dari 30 anak di Indonesia meninggal sebelum mencapai usia lima tahun (UNICEF, 2018). Oleh karena itu, kepatuhan ibu terhadap ANC sangat penting untuk menekan kematian ibu dan bayi baru lahir (Putri et al., 2018). Pelayanan kesehatan pada masa hamil dapat diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter, bidan dan perawat terlatih (Yani & Duarsa, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 menunjukkann bahwa 90% pelayanan antenatal diberikan oleh bidan dan 55% dilaksanakan di praktek bidan (Kemenkes, 2018). Perhatian terhadap kesehatan ibu harus dilakukan sejak awal yaitu ketika seorang wanita mempersiapkan kehamilan, masa kehamilan, melahirkan, nifas, menyusui dan masa dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam keluarga hingga usia lanjut (Ning Sulistiyowati & Hapsari, 2017).

Cakupan ANC di Provinsi Kalimantan Barat tercatat pada tahun 2017 yaitu K1 95,86%, dan K4 89,33% sedangkan pada tahun 2018 K1 95,74% dan K4 88,93%. Target nasional pada tahun 2019 yang harus dicapai adalah K1 95% dan K4 90% (Riskesdas, 2018). Pada studi pendahuluan di BPS Mariam dan didapatkan informasi berupa data yang diperoleh dari kunjungan ibu hamil pada bulan Januari-Maret 2021 yang berjumlah sebanyak 244 orang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Di BPS Mariam Pontianak Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian diperoleh dari kunjungan ibu hamil pada bulan Januari-Maret 2021 berjumlah 244 orang. Jumlah sampel sebanyak 36 ibu hamil. Data sekunder berupa jumlah populasi diperoleh untuk menghitung jumlah sampel. Lokasi penelitian ini adalah di Bidan Prakrek Swasta (BPS) Mariam di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Pengambilan data dilakukan selama 7 hari dari tanggal 05-11 Mei 2021 dengan melakukan wawancara terstruktur kepada seluruh responden. Penggunaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dilakukan oleh peneliti dan responden.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi variabel pengetahuan. Kriteria inklusi adalah; ibu hamil di BPM Mariam yang bersedia menjadi responden dan Ibu hamil trimester I,II dan III yang berkunjung dan memeriksakan kehamilannya di BPM Mariam dalam masa penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pertanyaan tentang sikap. Pengisian kuesioner dilakukan secara tertutup. Setiap responden telah diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang cara pengisiannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban “benar” dan “salah”. Untuk pertanyaan dengan jawaban “benar” diberi skor 1 (satu) dan jawaban “salah” diberi skor 0 (nol). Untuk variable kunjunagn ANC dibuat dalam dua katogori teratur skor “1” dan yang tidak teratur mendapat skor “0”.

Kuesioner yang dibagi dan diisi oleh responden adalah pertanyaan yang sudah di uji validitas kepada 30 responden di kriteria BPS yang sama di Kota Pontianak. Nilai r table pada 10 pertanyaan variabel pengetahuan dan 10 pertanyaan variabel sikap adalah 0,361 dan hasil pengukuran dari seluruh pertanyaan pengetahuan dan sikap berada di atas r table. Sedangkan nilai reliabilitya adalah r tabel > r hitung dengan nilai Alpha 0,890.

Analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 2.0 dengan penyajian data deskriptif univariat dan bivariat.

Standar etika dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

a. Informed Consent

Diberikan kepada subjek penelitian agar mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek penelitian bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan, jia menolak tiak akan dipaksa dan tetap dihormati.

b. Anonymity

Penulis mencantumkan nama subjek penelitian pada lembar pengumpulan data dan data subjek penelitian akan tetap dijaga kerahasiaannya.

c. Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian dijamin oleh penulis dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	n	%
Umur ibu		
20 - 35 tahun	23	63,9
> 35 tahun	13	36,1
Pendidikan		
SD	12	33,3
SMP	13	36,1
SMA	9	25,0
S1	2	5,6
Total	36	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi pendidikan responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 12 orang (33,3%), yang memiliki pendidikan SMP 13 orang (36,1%), yang memiliki pendidikan SMA 9 orang (25%) dan yang memiliki pendidikan S1 2 orang (5,6%). Distribusi umur responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 0 orang (0%), pada usia 20 - 35 tahun sebanyak 23 orang (63,9%), dan Pada usia > 35 tahun sebanyak 13 orang (36,1%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Kunjungan ANC, Pengetahuan dan Sikap

Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kunjungan ANC		
Teratur	21	58,3
Tidak Teratur	15	41,7
Pengetahuan		
Baik	8	22,2
Kurang	28	77,8
Sikap		
Baik	8	22,2
Kurang	28	77,8
Jumlah	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan ANC menunjukkan bahwa kelompok responden yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 21 orang (58,3%) dan kelompok responden yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar sebanyak 15 Orang (41,7%). Distribusi pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (22,2%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (77,8%). Distribusi sikap responden yang memiliki sikap baik sebanyak 8 orang (22,2%), yang memiliki sikap kurang sebanyak 28 orang (77,8%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kunjungan ANC

Variabel	Kunjungan ANC				Total	X ² p value
	Teratur		Tidak teratur			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	4	11,1	2	5,6	6 (16,7)	3,601
Kurang	17	47,2	13	36,1	30 (83,3)	0,001
Sikap						
Baik	10	27,8	5	13,9	15 (41,7)	1,494
Kurang	11	30,5	10	27,8	21 (58,3)	0,474

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki perilaku yang tidak taat dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 13 orang (36,1%). Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel 3,601 dan nilai pvalue 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC. Hasil analisis variabel sikap menunjukkan bahwa ibu hamil yang baik sangat menjamin dalam patuhnya melakukan ANC. Sikap ibu yang baik tentang pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 27,8%, sebagian besar ibu yang memiliki sikap baik melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (1,494 > 0,474) dan nilai pvalue > 0,05, sehingga dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan keteraturan kunjungan ANC.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa hanya delapan dari 36 ibu hamil memiliki pengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan dari penyuluhan, konseling yang pernah diberikan oleh tenaga kesehatan, media sosial, televisi, radio, surat kabar, majalah, serta pengalaman dari kehamilan yang sebelumnya. Sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap informasi kesehatan reproduksi yaitu dari sosial media (Bulahari et al., 2015). Selain itu, hasil ini dapat dikarenakan responden sudah mendapatkan penjelasan sebelumnya dari tenaga kesehatan, hal ini dapat dibuktikan pada saat wawancara yang dilakukan dengan bidan di BPM Mariam pada saat study pendahuluan yang mengatakan bahwa setiap ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan akan diberikan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Pada hasil uji *chi square* diperoleh hasil bahwa nilai p value lebih rendah dari 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berhubungan dengan kunjungan ANC oleh ibu hamil. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil hubungan yang sama-sama signifikan (Armaya, 2018; Perumal et al., 2013). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam kunjungan ANC ibu hamil perlu dilakukan penyuluhan yang intensif (Nuraini & Parker, 2005).

Selain itu pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi (Aini et al., 2011). Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh di pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2014). Semakin

banyaknya informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan dan dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variable sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil yang ditunjukkan dengan nilai p value lebih besar dari 0.05. Hal ini bertentangan dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang signifikan (Frelestanty & Sari, 2018; Perumal et al., 2013; Syamsiah & Pustikasari, 2014). Namun, terdapat juga beberapa penelitian yang memiliki hasil bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil (Lorensa et al., 2021). Kesenjangan tersebut biasa terjadi di beberapa penelitian yang biasanya terjadi karena keterbatasan penelitian, factor lingkungan, factor sosial, budaya dan ekonomi. Dengan demikian hal ini menegaskan bahwa perbedaan sikap responden tidak mempengaruhi keteraturan dalam memeriksakan kehamilan, namun sikap adalah faktor penting dalam upaya kunjungan peningkatan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak bisa dicegah. Dengan sikap positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya ANC sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat ditingkatkan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ANC akan memiliki kunjungan ANC yang teratur, begitu juga sebaliknya. Diharapkan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan khususnya dalam memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan yang dapat berupa penyuluhan, poster, spanduk, serta memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, minimal 4 kali selama masa kehamilan dengan frekuensi kunjungan 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Fatmaningrum, W., & Yusuf, A. H. (2011). Upaya meningkatkan perilaku pasien dalam tatalaksana diabetes mellitus dengan pendekatan teori model behavioral system Dorothy E. Johnson. *Jurnal Ners*, 6(1), 1–10.
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 15–20.
- Cahyani, I. S. D. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 76–86.
- Fatahilah, F. (2020). Program Antenatal Care Terpadu dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 4), 759–767.
- Frelestanty, E., & Sari, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Indrawati, S. K., Ns, M., Elfira, E., Ns, M. K., Yufdel, S. K., & Ns, M. K. (2021). *Terapi Komplementer pada Kehamilan*. Media Sains Indonesia.
- Kemendes, R. I. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. *Online) Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risksedas, 202018*.
- Lidwina, A. (2021). *Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia*

- Tenggara*. Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/21/angka-kematian-ibu-indonesia-ketiga-tertinggi-di-asia-tenggara>
- Lorensa, H., Nurjaya, A., & Ningsi, A. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di puskesmas balla, kecamatan balla, kabupaten mamasa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1491–1496.
- Margareth, Z. H. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas dilengkapi dengan patologi*.
- Ning Sulistiyowati, P. S. H., & Hapsari, D. (2017). Kesiambungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(3), 177–186.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuraini, E., & Parker, E. (2005). Improving knowledge of antenatal care (ANC) among pregnant women: a field trial in central Java, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 17(1), 3–8.
- Perumal, N., Cole, D. C., Ouédraogo, H. Z., Sindi, K., Loechl, C., Low, J., Levin, C., Kiria, C., Kurji, J., & Oyunga, M. (2013). Health and nutrition knowledge, attitudes and practices of pregnant women attending and not-attending ANC clinics in Western Kenya: a cross-sectional analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 13(1), 1–12.
- Putri, S. D. K., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2018). Hubungan usia ibu hamil dengan kepatuhan anc di puskesmas suruh kabupaten semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33–41.
- Riskesdas, T. (2018). Laporan nasional RISKESDAS 2018. *Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPBP)*.
- Sinsin, L. (2013). *Masa Kehamilan & Persalinan*. Elex Media Komputindo.
- Syamsiah, N., & Pustikasari, A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 15–18.
- UNICEF. (2018). *Kesehatan*. UNICEF Indonesia.
<https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan>
- Yani, D. F., & Duarsa, A. B. S. (2013). Pelayanan kesehatan ibu dan kematian neonatal. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(8), 373–377.
- Yanti, Y. E. (2015). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (anc) di puskesmas wates lampung tengah tahun 2014. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 1(2).